

Ukhuwah Islamiyah

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Syaikh Amin bin Abdullah asy-Syaqawi

Terjemah : Abu Umamah Arif Hidayatullah

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2013 - 1434

IslamHouse.com

الأخوة الإسلامية

« باللغة الإندونيسية »

الشيخ أمين بن عبد الله الشقاوي

ترجمة: عارف هداية الله أبو أمامة

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2013 - 1434

IslamHouse.com

Ukhuwah Islamiyah

Segala puji hanya untuk Allah Ta'ala, shalawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah *Shalallahu'alaihi wa sallam*. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah dengan benar melainkan Allah semata yang tidak ada sekutu bagiNya, dan aku juga bersaksi bahwa Muhammad *Shalallahu'alaihi wa sallam* adalah seorang hamba dan utusan -Nya. *Amma ba'du*:

Alasan terkuat yang bisa menjadikan umat manusia untuk bersatu ialah bila didasari diatas ukhuwah Islamiyah. Yang sudah pasti akan menyatukan kaum muslimin, walaupun keberadaan mereka saling berjauhan, terpencar diseluruh penjuru dunia, beda negeri, suku dan bangsanya. Namun dengan pondasi tersebut mampu menyatukannya, Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menegaskan hal itu melalui firman -Nya:

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ ﴾ [الحجرات: ١٠]

"Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara". (QS al-Hujurat: 10).

Dipertegas lagi hal tersebut oleh Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihi wa sallam* Muhammad *Shalallahu'alaihi wa sallam* dalam sabdanya yang menyatakan tidak ada perbedaan antara orang arab dan non arab kecuali ketakwaan. Beliau bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « أَلَا لَا فَضْلَ لِعَرَبِيٍّ عَلَى أَعْجَمِيٍّ وَلَا

لِعَجَمِيٍّ عَلَى عَرَبِيٍّ وَلَا لِأَحْمَرَ عَلَى أَسْوَدَ وَلَا أَسْوَدَ عَلَى أَحْمَرَ إِلَّا بِالتَّقْوَى » [أخرجه

أحمد]

"Ketahuilah tidak ada kelebihan bagi orang Arab atas non Arab, tidak pula sebaliknya. Tidak juga bagi orang yang berwarna kulit merah dengan yang berwarna hitam, atau sebaliknya melainkan (keutamaan itu didapat) dengan ketakwaannya". HR Ahmad 38/474 no: 23489.

Hak dan kewajiban ukhuwah Islamiyyah:

Pertama: Hendaknya seorang muslim menolong serta membantu saudaranya sesama muslim.

Seperti yang diperintahkan oleh Allah *Shubhanahu wa ta'alla* dalam firman -Nya:

﴿ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ﴾ [المائدة: ٢]

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran". (QS al-Maa'idah: 2).

Dan satu muslim dengan muslim lain adalah ibarat kekasih yang harus saling menyayangi, sebagaimana digambarkan oleh Allah ta'ala dalam firman -Nya:

﴿ وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ

اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾ [التوبة: ٧١]

"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (QS at-Taubah: 71).

Dan perintah Allah *Shubhanahu wa ta'alla* dalam ayat lain:

﴿ وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ ﴿٧٢﴾ [الأنفال: ٧٢]

"(Akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, Maka kamu wajib memberikan pertolongan". (QS al-Anfaal: 72).

Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, beliau berkata: 'Rasulallah *Shalallahu'alaihi wa sallam* bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « انصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا » [أخرجه

[البخاري]

"Tolonglah sudaramu yang berbuat dhalim dan yang didhalimi". HR Bukhari no: 2443.

Kedua: Seorang muslim tidak mendhalimi saudaranya apapun jenisnya walaupun hanya sepele.

Karena Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* telah melarang hal tersebut, sebagaimana yang dijelaskan dalam haditsnya Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, kalau Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* pernah bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « أَلَا إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَيْكُمْ دِمَاءَكُمْ

وَأَمْوَالَكُمْ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِي بَلَدِكُمْ هَذَا فِي شَهْرِكُمْ هَذَا » [أخرجه

[البخاري و مسلم]

"Ketahuilah sesungguhnya Allah telah mengharamkan atas kalian, darah dan harta sesama kalian, seperti haramnya hari kalian ini, di negeri kalian, dan pada bulan kalian ini". HR Bukhari no: 4403. Muslim no: 66.

Dalam shahih Muslim dijelaskan, bahwa Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ

وَلَا يَحْفَرُهُ. التَّقْوَى هَا هُنَا - وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ - بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ

الشَّرِّ أَنْ يَحْفَرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ كُلَّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِرْضُهُ »

[أخرجه مسلم]

"Satu muslim dengan muslim lainnya tidak boleh saling mendhalimi, membiarkan tidak menolongnya, tidak boleh menghina, yang namanya takwa letaknya disini –Beliau mengisyaratkan kearah dada sebanyak tiga kali- cukup bagi seseorang dikatakan melakukan kejelekan bila sampai menghina saudaranya muslim, tiap muslim dengan muslim lainnya haram baginya, darah, harta dan kehormatannya". HR Muslim no: 2564.

Ketiga: Termasuk keharusan dari bingkai Ukhuwah Islamiyah ialah saling menyayangi satu sama lain serta mencintai satu dengan lainnya.

Dan Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* telah mengilustrasikan hal tersebut dalam permisalan yang sangat sempurna untuk menjelaskan pada kita seperti apa gambaran Ukhuwah Islamiyah itu, dimana sebelumnya tidak ada hubungan apa-apa diantara mereka.

Seperti yang ada dalam shahih Bukhari dan Muslim dimana disebutkan perumpamaan tersebut dari haditsnya Nu'man bin Basyir radhiyallahu 'anhu, beliau berkata: 'Rasulallah *Shalallahu'alaihi wa sallam* bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِهِمْ وَتَرَاحِمِهِمْ

وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ

وَالْحُمَى » [أخرجه البخاري و مسلم]

"Perumpamaan orang mukmin dalam mencintai, menyayangi dan saling menaruh simpati diantara mereka seperti satu jasad, jika ada anggota tubuh yang merasa sakit maka akan menjadikan seluruh tubuhnya ikut terjaga dan merasa sakit". HR Bukhari no: 6011. Muslim no: 2586.

Dalam perumpamaan lain Rasulullah memisalkan seperti satu bangunan, seperti yang disebutkan oleh Imam Muslim dari haditsnya Abu Musa al-Asy'ari radhiyallahu 'anhu, bahwa Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihi wa sallam* bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ

بَعْضًا » [أخرجه البخاري و مسلم]

"*Satu mukmin dengan mukmin lainnya ibarat satu bangunan yang saling menguatkan satu sama lainnya*". HR Bukhari no: 481. Muslim no: 2585.

Keempat: Memberi nasehat.

Hendaknya seorang muslim saling memberi nasehat satu sama lain, baik dari segi permasalahan agama maupun perkara dunianya.

Termasuk salah satu potret nasehat yang dibutuhkan ialah mengajari mereka yang belum tahu serta mengarahkan pada kebaikan, menyuruh pada perbuatan ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar. Dan perkara terbesar dalam hal ini ialah mengajak mereka mengetahui tauhid serta melarang perbuatan syirik.

Disebutkan oleh Imam Bukhari dan Muslim dalam shahihnya sebuah hadits dari Jarir radhiyallahu 'anhu, beliau menceritakan:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « بَايَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

عَلَى إِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالتُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ » [أخرجه البخاري و مسلم]

"*Aku membai'at Rasulullah Shalallahu'alaihi wa sallam shalallahu 'alaihi wa sallam untuk mengerjakan sholat, mengeluarkan zakat, dan memberi nasehat bagi tiap muslim*". HR Bukhari no: 57. Muslim no: 56.

Nasehat ini sendiri bentuknya adalah saling menyuruh pada kebenaran sebagaimana secara jelas disebutkan dalam surat al-Ashr, dimana Allah *Shubanahu wa ta'alla* berfirman:

﴿ وَالْعَصْرِ . إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ . إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا

بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴾ [العصر: (١) - (٣)]

"Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan saling nasehati menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehati menasehati supaya menepati kesabaran". (QS al-'Ashr: 1-3).

Kelima: Membalas ucapan salamnya, memenuhi undangannya, mendo'akan bila dirinya bersin, menjenguk jika dirinya sakit, dan mengiringi jenazahnya. Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ. قِيلَ مَا هُنَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانصَحْ لَهُ وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدِ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرِضَ فَعُدَّهُ وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ »

[أخرجه مسلم]

"Hak muslim atas muslim lainnya ada enam perkara". Ada yang bertanya: 'Apa saja enam perkara itu, wahai Rasulullah Shalallahu'alaihi wa sallam? Beliau melanjutkan: "Jika engkau bertemu memberi salam padanya, apabila engkau diundang memenuhinya, jika engkau diminta nasehati maka berilah nasehat, bila bersin dan mengucapkan alhamdulillah maka do'akanlah, jika sakit engkau menjenguknya, dan bila dirinya meninggal engkau mengiringi jenazahnya". HR Muslim no: 2162.

Keenam: Seorang muslim mencintai saudaranya muslim seperti ia mencintai untuk dirinya sendiri. seperti perintah yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wa sallam didalam sabdanya yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, beliau menceritakan bahwa Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا

يُحِبُّ لِنَفْسِهِ » [أخرجه البخاري ومسلم]

"Tidak sempurna keimanan salah seorang diantara kalian hingga ia mencintai untuk saudaranya seperti dia mencintai untuk dirinya sendiri". HR Bukhari no: 13. Muslim no: 45.

Ada begitu banyak ayat dan hadits yang menganjurkan pada perkara yang bisa menyebabkan hubungan sesama muslim bertambah

erat, saling menyayangi, tidak saling membenci, serta bermusuhan. Salah satu diantaranya ialah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, bahwa Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا وَلَا تُوْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا. أَوْ لَا أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمْوهُ تَحَابَبْتُمْ أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ »

[أخرجه مسلم]

"Kalian tidak akan masuk surga sampai kalian beriman, tidaklah kalian beriman hingga kalian saling mencintai. Maukah kalian aku beritahu satu perkara jika kalian lakukan bisa menjadikan saling mencintai? Tebarkan salam di tengah-tengah kalian". HR Muslim no: 54.

Diantara sarana agar bisa saling mencintai ialah mengabarkan pada saudaranya kalau dirinya senang dengannya, seperti hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Miqdam bin Ma'di Karbi radhiyallahu 'anhu, beliau berkata: 'Rasulallah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « إِذَا أَحَبَّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُعْلِمْهُ أَنَّهُ

يُحِبُّهُ » [أخرجه الترمذي]

"Apabila salah seorang diantara kalian mencintai saudaranya maka beritahu padanya kalau mencintainya". HR at-Tirmidzi no: 2392. Beliau berkata hadits hasan shahih gharib.

Bisa dengan cara mendo'akan kebaikan padanya dikala sendirian. Sebagaimana anjuran yang diberikan oleh suri tauladan kita dalam haditsnya Shafwan bin Abdillah radhiyallahu 'anhu, beliau berkata: 'Rasulallah *Shalallahu'alaihi wa sallam* bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « دَعْوَةُ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ مُسْتَجَابَةٌ عِنْدَ رَأْسِهِ مَلَكٌ مُوَكَّلٌ كُلَّمَا دَعَا لِأَخِيهِ بِخَيْرٍ قَالَ الْمَلَكُ الْمُوَكَّلُ بِهِ آمِينَ وَكَذَلِكَ يَمْتَلِئُ » [أخرجه مسلم]

"Do'a seorang muslim untuk saudaranya dikala sendirian mungkin sekali untuk di ijabahi, karena disisi kepalanya ada malaikat yang ditugasi, tiap kali dia berdo'a kepada saudaranya dengan kebaikan maka malaikat tadi mengatakan semoga Allah mengabulkan dan bagimu semisal yang engaku do'akan". HR Muslim no: 2733.

Dan mendo'akan saudaranya sesama muslim adalah kebiasaan dan tradisi orang-orang shaleh terdahulu, sebagaimana telah di sitir dalam salah satu ayat yang bunyinya:

﴿ وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ

وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٠﴾ [الحشر: ١٠]

"Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansbor), mereka berdoa: "Ya Rabb Kami, berilah kami ampun dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb Kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang." (QS al-Hasyr: 10).

Sekarang kita saksikan saudara kita yang berada di Palestina, Afghanistan, Iraq, Cechnya, Kasymir, serta yang lainnya dari negeri-negeri kaum muslimin, mereka dalam penindasan, dibunuh, ditawan, ditindas dan teraniaya oleh orang kafir, maka mari kita do'akan, memohon kepada Allah *Shubhanahu wa ta'alla* agar mengangkat bala' yang sedang mereka hadapi, dan mengembalikan tipu daya musuh-musuh Islam berbalik kearahnya.

Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma, bahwa Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « مَنْ كَانَ فِي حَاجَةٍ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ

وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ

مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ » [أخرجه البخاري و مسلم]

"Barangsiapa yang memenuhi hajat saudaranya, maka Allah akan memenuhi hajatnya. Dan barangsiapa melapangkan kesusahan saudaranya muslim, maka Allah akan melapangkan baginya kesusahan dari kesusahan yang ada pada hari kiamat. Siapa yang menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya kelak pada hari kiamat". HR Bukhari no: 2442. Muslim no: 2580.

Imam Ibnu Qoyim mengatakan: "Bentuk menolong bagi saudara seiman itu sangat banyak sekali jenisnya, bisa dengan harta, kedudukan, dengan anggota badan dan membantu, memberi nasehat dan bimbingan, dengan do'a, memintakan ampun untuknya, menaruh kasihan padanya. Dan itu semua tentunya sesuai dengan kadar keimanannya, karena semakin kuat imannya maka semakin kuat bentuk pertolongannya, begitu pula sebaliknya semakin rendah imannya semakin lemah pula bentuk pertolongannya.

Dan Rasulullah *Shalallahu'alaihi wa sallam* adalah orang yang paling gemar menolong sahabatnya, dan beliau melakukan semua bentuk yang kita sebutkan diatas. Demikian pula pengikutnya dalam

masalah memberi pertolongan juga sesuai dengan kadar tinggi rendah didalam sikap meneladani beliau".¹

Agama yang lurus serta sangat toleransi ialah ajaran yang dibawa oleh Ibrahim 'alaihi sallam dan Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* kita yang dibangun diatas dua pondasi:

Pertama: Ikhlas karena Allah ta'ala

Kedua: Loyalitas dan berlepas diri

Maka seorang muslim adalah saudaranya sesama muslim walaupun berada diujung dunia, sedangkan tiap orang kafir adalah musuh walaupun sekiranya ia ayah dan ibunya. Allah ta'ala yang menegaskan hal tersebut dalam firman -Nya:

﴿ يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ ۖ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ

وَيُحِبُّونَهُ ۖ أَذَلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ ﴿٥٤﴾ [المائدة: ٥٤]

"Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, Maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintaiNya, yang bersikap lemah lembut terbadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terbadap orang-orang kafir". (QS al-Maa'idah: 54).

¹ . al-Fawaid oleh Ibnu Qoyim hal: 246-247.

Dan Allah *Shubhanhu wa ta'alla* mensifati Nabi -Nya serta para sahabatnya dengan mengatakan:

﴿ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ ﴾ [الفتح: ٢٩]

"Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka". (QS al-Fath: 29).

Dan sangat disayangkan ternyata masih ada sebagian orang yang menisbahkan dirinya kepada Islam namun ternyata menyelisihi metode beragama semacam ini, justru mereka menjauhkan saudaranya muslim dan mendekatkan orang kafir sedekat-dekatnya, seperti yang terjadi pada sebagian perusahaan dan perkantoran dimana mereka menjadikan jabatan tertinggi untuk orang kafir walaupun ada muslim yang lebih baik, dalam pekerjaan dan pembawaannya, bahkan yang lebih parah lagi mereka menjadikan orang kafir sebagai pimpinan bagi seorang muslim, ini adalah musibah.

Dimana Allah ta'ala telah menjelaskan bahwa perbuatan semacam ini salah satu penyebab tersebarnya kerusakan dimuka bumi, Allah Ta'ala berfirman:

﴿ وَالَّذِينَ كَفَرُوا بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُن فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ

كَبِيرٌ ﴿٧٣﴾ [الأنفال: ٧٣]

"Adapun orang-orang yang kafir, sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain. jika kamu (hai Para muslimin) tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah itu, niscaya akan terjadi kekacauan di muka bumi dan kerusakan yang besar". (QS al-Anfaal: 73).

Demikian pula dalam firman -Nya:

﴿ وَلَنْ يَجْعَلَ اللَّهُ لِلْكَافِرِينَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ سَبِيلًا ﴿١٤١﴾ [النساء: ١٤١]

"Dan Allah sekali-kali tidak akan memberi jalan kepada orang-orang kafir untuk memusnahkan orang-orang yang beriman". (QS an-Nisaa': 141).

Kita akhiri kajian kita kali ini dengan mengucapkan segala puji bagi Allah *Shubhanahu wa ta'alla* Rabb semesta alam. Shalawat serta salam semoga Allah *Shubhanahu wa ta'alla* limpahkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam*, kepada keluarga beliau dan seluruh sahabatnya.